

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu pasti mempunyai suatu potensi yang mampu untuk dikembangkan, salah satunya dengan belajar. Belajar merupakan suatu kewajiban yang harus ditempuh oleh siswa. Pada kegiatan belajar ini siswa akan mendapatkan pengetahuan yang akan berguna dalam kehidupannya kelak. Belajar tidak hanya berlangsung di sekolah, namun juga bisa dilakukan di lingkungan. Seperti pendapat Rusman (2012: 1), belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Setiap manusia pasti memiliki hak untuk belajar, karena dengan belajar seseorang mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Belajar juga tidak hanya dalam bentuk penyampaian suatu pengetahuan kognitif saja namun juga pengetahuan non kognitif di mana keduanya sangat berkesinambungan dan sangat penting serta mempunyai peran masing-masing untuk kehidupan manusia.

Proses belajar yang dialami oleh siswa, dapat diketahui dampaknya yang berupa hasil belajar serta adanya perubahan pada diri siswa tersebut. Perubahan yang ditunjukkan dapat berupa pengetahuan, keterampilan serta sikap. Artinya, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa, salah satunya adalah kemampuan kognitif. Kemampuan siswa yang berhubungan dengan aspek kognitif antara lain adalah kemampuan memahami bacaan.

Menurut Djiwandono (Rahayu, 2014: 50), indikator kemampuan memahami bacaan untuk siswa SD sebagai berikut: 1) memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana. 2) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya. siswa dapat menjelaskan keruntutan cerita antar bagian satu dengan bagian lainnya dan dapat memberikan sebuah kesimpulan. 3) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana. siswa dapat menjelaskan pokok pikiran paragraf dalam cerita pendek. 4) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dijawabnya secara eksplisit terdapat dalam wacana. Pada saat ini pengembangan kognitif dapat dilakukan oleh orang tua. Hal ini karena kegiatan belajar siswa selama pandemi *covid-19* banyak dilakukan di rumah. Meskipun dilaksanakan di rumah, diharapkan siswa mampu menerima, memahami, dan menguasai pelajaran sesuai tujuan pembelajaran.

Namun kenyataan di lapangan diketahui bahwa ada beberapa siswa yang cenderung masih kesulitan dalam menentukan isi dari bacaan yang digunakan sebagai penugasan. Hasil wawancara yang diajukan kepada orang tua menyebutkan bahwa siswa kelas V SD Negeri Jatimalang, jarang melakukan aktivitas belajar dan cenderung cepat bosan saat belajar di rumah, serta hanya bermain *gadget*, harus ada perintah dari orang tua dulu untuk menyuruh siswa belajar, artinya kesadaran diri siswa untuk belajar masih kurang (wawancara, tanggal 18 Maret 2021). Selanjutnya hasil penelusuran melalui wawancara yang dilakukan kepada siswa didapatkan pernyataan jika siswa hanya belajar saat ada penugasan saja.

Fakta tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran siswa kelas V SD Negeri Jatimalang. Berkaitan dengan hal itu sangat diperlukan sarana dan suasana yang mendukung siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar yang baik. hal ini perlu diperhatikan karena fakta yang terjadi dilapangan dapat berimplikasi terhadap kemampuan membaca pemahaman dari materi pembelajaran yang diberikan.

Kemampuan membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan (Astuti, 2014: 7). Kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu faktor lingkungan, intelektual, psikologis, dan faktor fisiologis. Kemampuan siswa untuk membaca pemahaman perlu bimbingan dari guru serta orang tua, mengingat anak sekolah dasar adalah masa di mana siswa masih butuh bimbingan agar siswa mendapatkan semangat untuk belajar memahami bacaan. Dengan demikian sebaiknya orang tua juga mempunyai bekal dalam mendampingi siswa dalam membaca pemahaman.

Membaca pemahaman tidak hanya berlaku pada jenjang Sekolah Dasar saja melainkan hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Terdapat langkah-langkah yang diperlukan dalam membaca pemahaman, yaitu tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pasca baca (Herliyanto, 2015: 21-23). Berkaitan dengan hal ini, dibutuhkan suatu niat serta dukungan dari luar agar tercipta motivasi belajar yang baik.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku (Uno, 2016: 23). Keinginan atau dorongan yang ada pada diri siswa memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar. Anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih semangat dalam menyelesaikan segala tugas ataupun dalam belajar dibandingkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih mampu mengontrol usaha belajarnya karena dia mengetahui letak kelemahan dalam belajar dan mengetahui tingkat keseriusannya dalam belajar.

Motivasi belajar siswa pada siswa kelas V SD Negeri Jatimalang terlihat masih kurang maksimal, siswa hanya mau belajar jika hanya ada perintah dari guru untuk mengerjakan tugas, selebihnya mereka kurang mempunyai minat untuk belajar sehingga dalam aktivitas membaca pemahaman siswa tidak begitu tertarik juga dan hanya membaca sekilas tanpa memahami isi bacaan dengan baik, hasil belajar siswa juga menjadi kurang optimal apabila dalam suatu aktivitas belajar tidak disertai motivasi internal maupun eksternal. Motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk menyadari potensi yang dimilikinya sehingga siswa nantinya dapat meningkatkan kemandiriannya dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan membesarkan semangat belajar siswa sehingga siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Siswa juga tidak mudah menyerah apabila gagal dalam menentukan jawaban atau belum mendapatkan nilai yang

tinggi. Siswa yang motivasi belajarnya baik akan terus mencoba hingga dia mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berkaitan dengan pembelajaran di Sekolah Dasar ada yang memberikan penugasan dengan menggunakan bacaan sebagai acuan jawaban, maka diperlukan perhatian yang maksimal siswa untuk menelaah bacaan serta niat dan dorongan yang baik. Pada sisi lain, motivasi belajar menjadi aspek penting dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian membaca pemahaman dan motivasi belajar sangat diperlukan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang maksimal. Siswa dapat menjadikan proses belajar menjadi suatu yang disukai karena adanya suatu motivasi belajar dalam dirinya. Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terkait “Analisis kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Jatimalang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman, memungkinkan motivasi membaca yang kurang.
2. Masih terdapat siswa yang cepat bosan saat belajar, sehingga dapat mempengaruhi kualitas pemahaman membaca siswa.
3. Masih terdapat siswa yang kurang kesadarannya dalam belajar, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman.

4. Masih terdapat siswa yang kurang minat untuk belajar, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang optimal.

### **C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa aspek, sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Jatimalang Tahun Pelajaran 2020/2021 semester genap.
2. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman dan motivasi belajar.
3. Kemampuan membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca yang dihubungkan dengan isi bacaan.
4. Membaca pemahaman meliputi memahami arti kata-kata, mengerti makna kata-kata yang sulit, mengenali susunan organisasi wacana, menjelaskan keruntutan cerita, mengenali pokok-pokok pikiran, menjelaskan pokok fikiran paragraf, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan.
5. Motivasi belajar siswa dibatasi pada motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.
6. Fokus materi dalam penelitian ini yaitu tema 8, subtema 3, pembelajaran

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Jatimalang?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Jatimalang dengan motivasi belajar tinggi?
3. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Jatimalang dengan motivasi belajar rendah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Jatimalang.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Jatimalang dengan motivasi belajar tinggi.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Jatimalang dengan motivasi belajar rendah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya di Sekolah Dasar mengenai motivasi belajar, dan membaca pemahaman siswa, baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah informasi mengenai motivasi belajar

b. Menambah pemahaman mengenai teori-teori yang berkaitan dengan motivasi belajar serta membaca pemahaman

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Siswa dapat mengetahui manfaat yang diperoleh dalam teori motivasi belajar.

b. Bagi guru

- 1) Guru dapat mengetahui perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 2) Guru dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan motivasi belajar dan membaca pemahaman.
- 3) Guru dapat mengetahui hambatan dalam menumbuhkan motivasi.

c. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan penulis dalam menganalisis peran motivasi belajar terhadap penyelesaian soal membaca pemahaman.
- 2) Menambah wawasan kepada peneliti tentang bagaimana mengamati motivasi belajar siswa.



d. Bagi sekolah

Dapat dijadikan pedoman dalam mengambil kebijakan yang akan diambil untuk meningkatkan kualitas peserta didik melalui proses pembelajaran.

